

BAB 1.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Luka atau hilangnya sebagian jaringan tubuh adalah hal yang umum yang dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Luka dapat disebabkan oleh berbagai trauma baik itu tumpul ataupun tajam, perubahan suhu, zat kimia, ledakan gas dan gigitan hewan. Berdasarkan penyebabnya dikategorikan atas 2 yaitu akibat kesengajaan maupun ketidak sengajaan (Potter & Perry, 2006).

Tindakan pembedahan merupakan salah satu pilihan untuk mengatasi masalah penyakit atau kesehatan pada praktik kedokteran modern. Luka akibat pembedahan pada umumnya berukuran besar dan dalam, sehingga membutuhkan waktu penyembuhan yang lama (Robert Priharjo., 1992).

Ada beberapa masalah yang sering muncul pada paska pembedahan diantaranya luka akan mengalami stress selama masa penyembuhan akibat dari nutrisi yang tidak adekuat, gangguan sirkulasi dan perubahan metabolisme yang dapat memperlambat penyembuhan luka (Potter & Perry, 2006). Luka akan mengalami komplikasi yaitu infeksi apabila salah satu dari factor tersebut mengalami kemunduran.) menyatakan bahwa lambatnya penyembuhan luka pasca pembedahan karena penyebab lain dapat diatasi dengan perawatan atau pelaksanaan luka yang baik dan meningkatkan sirkulasi, nutrisi serta pengobatan yang adekuat dengan meningkatkan aktivitas fisik atau mobilisasi dini pasca bedah (Flanagan dan Mark-Maran, 1997).

Pembedahan mengakibatkan timbulnya luka dan nyeri pada bagian tubuh pasien. Rasa nyeri setelah pembedahan biasanya berlangsung 24 sampai 48 jam, namun dapat berlangsung lebih lama tergantung pada luas luka, penahan nyeri yang dimiliki pasien dan

respon terhadap nyeri. Nyeri dapat memperpanjang masa penyembuhan, karena mengganggu kembalian aktifitas/mobilisasi pasien dan hal ini yang menjadi salah satu alasan pasien untuk tidak mau bergerak atau melakukan mobilisasi segera (Long, 1998).

Dari data yang diperoleh di ruang IRNA (B) bedah RSUP DR. M. Djamil bulan Agustus-Oktober 2009 dari 132 orang pasien pasca operasi yang mengalami penyembuhan luka lambat sebanyak 78 orang (59,1%) dengan lama perawatan rata-rata 8-10 hari dan penyembuhan luka normal sebanyak 54 orang (40,9 %) dengan lama rawat kurang dari 8 hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Syahlinda (2008), bahwa pasien yang menjalani operasi laparatomi di IRNA B (bedah) RSUP M. Jamil Padang pada bulan Juli-Oktober 2007 mengalami penyembuhan luka insisi pasca operasi laparatomi dengan tidak terjadi komplikasi 37,9 % dalam 5- 10 hari perawatan dan mengalami penyembuhan luka dengan komplikasi 62,1 % dalam 11- 56 hari perawatan (fk2unand@pdg.vision.net.id Rika.F di akses 6 oktober 2011)

Dari hasil observasi yang diperoleh peneliti di ruang IRNA Bedah G RSU DR. Soetomo bulan September 2011 dari 12 orang yang mengalami luka post operasi abdomen (laparatomi), 7 orang sudah dilakukan angkat jahitan penuh di hari ke 7 (1 minggu), sedangkan yang 5 orang baru setengahnya dibuka jahitannya. Kebanyakan dari pasien masih mempunyai kekhawatiran kalau tubuh digerakkan pada posisi tertentu pasca operasi akan mempengaruhi luka operasi yang masih belum sembuh yang baru saja selesai dikerjakan. Padahal tidak sepenuhnya masalah ini perlu dikhawatirkan, bahkan justru hampir semua jenis operasi membutuhkan mobilisasi atau pergerakan badan sedini mungkin. Asalkan rasa nyeri dapat ditahan dan keseimbangan tubuh tidak lagi menjadi gangguan, dengan bergerak, masa pemulihan untuk mencapai level kondisi seperti pra pembedahan dapat dipersingkat (Brunner & Suddarth, 1996). Pembedahan abdomen adalah pembedahan yang dilakukan pada bagian abdomen. Kecepatan pemulihan pada

luka abdomen lebih cepat bila mobilisasi dini dilakukan, kejadian eviserasi pascaoperatif pada serangkaian kasus akan jarang terjadi bila pasien segera melakukan mobilisasi. Untuk operasi di perut, jika tidak ada perangkat tambahan yang menyertai pasca operasi, tidak ada alasan untuk berlama-lama berbaring di tempat tidur (Setiawan Eka,2010).

Mobilisasi merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat penyembuhan atau pemulihan luka pasca bedah serta optimalnya fungsi pernafasan. Banyak keuntungan yang dapat diraih dari latihan naik turun tempat tidur dan berjalan pada periode dini pasca bedah, diantaranya peningkatan kecepatan kedalaman pernapasan, peningkatan sirkulasi, peningkatan berkemih dan metabolisme (Taylor, 1997).

Mobilisasi akan mencegah kekakuan otot dan sendi hingga juga mengurangi nyeri, menjamin kelancaran peredaran darah, memperbaiki pengaturan metabolisme tubuh, mengembalikan kerja fisiologis organ-organ vital yang pada akhirnya justru akan mempercepat penyembuhan luka. Menggerakkan badan atau melatih kembali otot-otot dan sendi pasca operasi di sisi lain akan memperbugar pikiran dan mengurangi dampak negatif dari beban psikologis yang tentu saja berpengaruh baik juga terhadap pemulihan fisik. Mobilisasi sudah dapat dilakukan sejak 6 jam setelah pembedahan, tentu setelah pasien sadar atau anggota gerak tubuh dapat digerakkan kembali setelah dilakukan pembiusan regional. pasien pasca operasi diharapkan dapat melakukan mobilisasi sesegera mungkin, seperti melakukan gerakan kaki, bergeser di tempat tidur, melakukan nafas dalam dan batuk efektif dengan membebat luka atau dengan jalinan kedua tangan di atas luka operasi, serta teknik bangkit dari tempat tidur (Brunner & Suddarth, 1996). Long, 1998 juga menyatakan bahwa mobilisasi dini mempunyai manfaat untuk peningkatan sirkulasi darah yang dapat menyebabkan pengurangan rasa nyeri, mencegah tromboflebitis, memberi nutrisi untuk penyembuhan pada daerah luka, dan meningkatkan kelancaran fungsi ginjal. Mobilisasi secara tahap demi tahap sangat berguna untuk membantu jalannya

penyembuhan pasien. Secara psikologis mobilisasi akan memberikan kepercayaan pada pasien bahwa dia mulai merasa sembuh (Rustam Muchtar, 1992)

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Operasi Abdomen di IRNA Bedah RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui Apakah ada Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Proses inflamasi Penyembuhan Luka post Operasi abdomen di IRNA Bedah RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Apakah ada pengaruh mobilisasi dini pasca pembedahan terhadap proses inflamasi penyembuhan luka post operasi abdomen di IRNA Bedah RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi proses inflamasi penyembuhan luka post operasi sebelum diberikan mobilisasi sesuai prosedur pada kelompok kontrol
- 2) Mengidentifikasi proses inflamasi penyembuhan luka post operasi setelah diberikan mobilisasi sesuai prosedur pada kelompok perlakuan.
- 3) Menganalisa beda proses inflamasi penyembuhan luka pasien yang melakukan mobilisasi dini sesuai prosedur dengan melakukan mobilisasi dini pasca pembedahan abdomen tidak sesuai prosedur

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan mengenai penurunan Pengaruh mobilisasi dini terhadap proses inflamasi penyembuhan luka pasca operasi laparatomy.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Dari segi pengembangan ilmu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan untuk kemajuan profesi keperawatan dalam bidang pengetahuan dan teknologi.

2. Bagi Pasien

Dengan hasil penelitian ini diharapkan lama rawatan pasien pasca pembedahan bisa memendek, mencegah terjadinya komplikasi serta menghemat biaya pengeluaran bagi pasien.

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi instansi dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan pada konsumen. Menambah Pendapatan RS karena mobilitas keluar masuk pasien tinggi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai data dasar, acuan atau informasi untuk penelitian selanjutnya.